

# ANALISIS MAKNA VISUAL WAYANG TAVIP CABANG DEPOK JAWA BARAT DALAM CERITA BERINGIN SETAN

Yusrina Zati Bayani<sup>1</sup> | Anis Sujana<sup>2</sup> | Supriatna<sup>3</sup>

Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jalan Buahbatu No. 212, Bandung-Indonesia

e-mail: yusrinazb@gmail.com | anissujana474@yahoo.com | ekosupriatna24@yahoo.com

## ABSTRACT

*Tavip Puppet of Satanic Banyan is one of the Contemporary Puppets in West Java. Driven by the visual meaning contained in the figure of the Tavip Puppet of Satanic Banyan, this research is a single case study in an area in Depok City that has a contemporary art identity. The formulation of the problem focuses on the background of the visual meaning in the Tavip Puppet of Satanic Banyan. The study uses a qualitative method with a semiotic approach, specifically that of Charles Sanders Peirce's theory. It is aimed to find out signs and meanings present in the characters of Tavip Puppet of Satanic Banyan. The research results show that each character has a different visual meaning. It can be seen from every sign, color and ornament that belong to each character. Tavip Puppet of Satanic Banyan was crafted by two figures, namely Tavip as its creator and Budi Ros as its developer or script writer.*

**Keywords:** *Semiotics, Visual Meaning, Tavip Puppet of Satanic Banyan.*

## ABSTRAK

Wayang Tavip Beringin Setan merupakan salah satu Wayang Kontemporer yang berada di Jawa Barat, penelitian ini dilatar belakangi oleh makna visual yang terdapat pada tokoh Wayang Tavip Beringin Setan. Mengambil studi kasus tunggal di daerah Kota Depok yang memiliki identitas seni rupa kontemporer. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana latar belakang makna visual pada Wayang Tavip Beringin Setan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika khususnya menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Tujuannya yaitu agar dapat mengetahui apa saja tanda dan makna yang terdapat pada tokoh Wayang Tavip Beringin Setan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap makna visual Wayang Tavip Beringin Setan ini ditemukan bahwa setiap tokoh memiliki makna masing-masing yang berbeda-beda. Hal ini terbukti dari setiap tanda, warna dan ornament yang dimiliki dari setiap tokoh. Terciptanya Wayang Tavip Beringin Setan ini juga terdiri dari dua orang yaitu Pak M. Tavip sebagai seorang kreator dan Pak Budi Ros sebagai pengembang atau pembuat naskah.

**Kata Kunci:** Semiotika, Makna Visual, Wayang Tavip Beringin Setan

---

## PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu aspek penting di dalam kehidupan manusia dan kesenian juga merupakan salah satu hasil dari pola pikir yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat

diantaranya yaitu seni pewayangan. Seni pewayangan adalah salah satu seni pertunjukan yang ada di Indonesia, dan keberadaannya masih terjaga hingga kini. Eksistensi seni pewayangan telah diakui oleh dunia dan juga

telah dideklarasikan oleh UNESCO sebagai salah satu bentuk warisan dunia pada tanggal 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity), dikutip dalam halaman website <https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang>.

Media wayang yang digunakan saat ini memiliki ragam bentuk baik terbuat dari kulit, kayu, botol plastik maupun wayang yang diperankan oleh manusia. Wayang tidak hanya menggambarkan tentang manusia tetapi juga menggambarkan mengenai kehidupan manusia yang berkaitan dengan manusia lainnya, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan.

Bandung sebagai pusat budaya seni tradisi menjadi salah satu daerah yang menciptakan bentuk wayang jenis baru. Ialah Wayang Tavip, Mengikuti perkembangan waktu Wayang Tavip ini mulai dikenal oleh banyak masyarakat hingga akhirnya Wayang Tavip membuat cabang di Kota Depok dan wayang tersebut diberinama Wayang Tavip Cabang Depok.

Wayang Tavip dalam Cerita Beringin Setan ini dibuat oleh seorang yang bernama M. Tavip sedangkan untuk naskah ceritanya dibuat oleh Pak Budi Ros. Keutamaan yang membuat tertarik dengan Wayang Tavip Beringin Setan yaitu terdapat pada visual mulai dari bentuk wayang yang menyerupai manusia pada umumnya, warna yang digunakan, serta pakaian ciri khas tradisional indonesia yang dikenakan.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang lebih mengenai

visual Wayang Tavip Cabang Depok dalam cerita Beringin Setan, dimana Wayang Tavip Beringin Setan merupakan suatu karya dengan inovasi dari Kota Depok.

## **METODE**

Metode penelitian tulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan semiotika. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dikarenakan tujuan peneliti yang lebih menitik beratkan ingin menggali lebih dalam mengenai Wayang Tavip Cabang Depok melalui pendekatan semiotika visual.

Dengan objek penelitian yaitu tokoh utama dalam Wayang Tavip Cabang Depok cerita Beringin Setan yang akan dibedah menggunakan pendekatan semiotika visual statis, dimana dalam visual statis ini terdapat dalam beberapa bagian diantaranya;

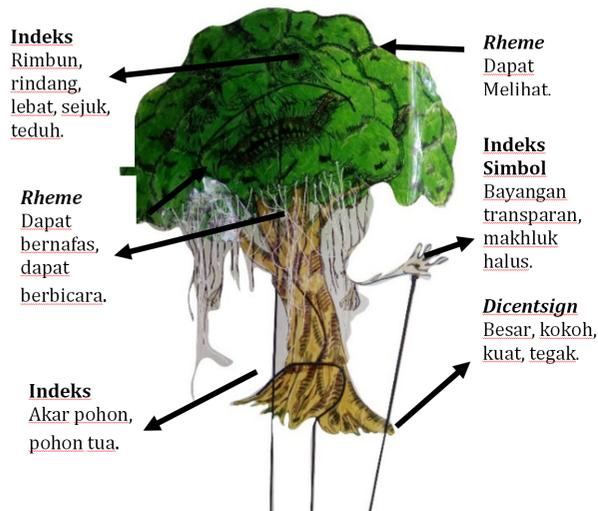
- a. Bentuk Rupa
- b. Warna
- c. Corak/Ornament

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Makna Visual Tokoh Wayang Tavip**

#### **1. Beringin Setan**

Unsur visual statis Wayang Tavip Beringin Setan adalah merupakan tanda-tanda elementer, yang dapat dimaknai secara langsung sebelum maupun saat pertunjukan berlangsung, berupa visual yang tidak bergerak atau tidak digerakkan, meliputi desain wayang, properti wayang, komponen maupun area pertunjukan



Gambar 1. Analisis Pohon Beringin.  
(Sumber: Dokumentasi Yusrina Zati Bayani, 2018)

wayang. Namun analisis visual statis yang akan peneliti ungkap memiliki komponen berupa desain bentuk rupa, warna dan ornament yang terdapat setiap masing-masing tokoh.

Daun pohon tokoh Pohon Beringin yang berbentuk bulat menandakan bahwa daun yang dimiliki oleh Tokoh Pohon Beringin sangat lebat. Warna daun tokoh Pohon Beringin yang berwarna hijau cerah menandakan bahwa pohon beringin tumbuh, segar dan tenang. Mata pada pohon beringin yang jelas terlihat pada bagian daun menandakan bahwa pohon beringin dapat melihat dan mengamati.

Hidung pada pohon beringin menandakan bahwa tokoh beringin merupakan sosok yang hidup dan bernafas. Mulut pada pohon beringin menandakan bahwa pohon beringin dapat berinteraksi dan berbicara. Tangan pada pohon beringin menandakan bahwa tokoh Pohon Beringin dapat melambai-lambaikan tangan,

Akar yang menggantung bernama sulur, akar sulur ini menandakan bahwa tokoh Beringin Setan sudah memiliki usia yang tua (pohon tua)

Tabel 1. Analisis Pohon Beringin.  
(Sumber:Yusrina Zati Bayani, 2019)

Elemen Tanda	Jenis Tanda
	<b>Ikona</b> Pohon besar
	<b>Rheme</b> Menandai dapat melihat suasana sekitar
	<b>Rheme</b> Menandai bahwa pohon dapat bernafas dan berbicara dengan warga yang ada di sekitar pohon
	<b>Indeks Simbol</b> Sosok bayangan dan tangan putih transparan menandai makhluk halus (ada penghuni beringin).
	<b>Indeks</b> Akar/serabut gantung/sulur menandai pohon tua.
	<b>Dicentsign</b> Struktur batang pohon menandai kekokohan
	<b>Indeks</b> Warna hijau tanpa celah ranting menandai pohon rimbun.

Bagian batang pohon yang besar menandakan bahwa tokoh Pohon Beringin merupakan sosok pohon yang kuat, kokoh, besar dan tegak.

Menurut peneliti dapat di lihat dari penjelasan di atas bahwa tokoh pohon beringin merupakan tokoh yang dibuat seakan-akan hidup dan dapat berinteraksi dengan

ANALISIS MAKNA VISUAL WAYANG TAVIP CABANG DEPOK JAWA BARAT DALAM CERITA BERINGIN SETAN

masyarakat atau warga sekitar yang berada di lingkungan pohon beringin tersebut, baik melihat, berbicara ataupun melambaikan tangan kepada masyarakat sekitar. Pohon yang hidup dan sudah lama keberadaannya ini, pohon yang sudah berusia tua. Tokoh pohon beringin ini memberikan kesejukan, kehangatan dan tempat peristirahatan bagi para masyarakat yang berjualan ataupun yang berlalu lalang. Tokoh pohon yang kuat, sudah tua, kokoh dan subur.

2.Dukun

Iket yang digunakan dukun pada bagian kepala menandakan bahwa dukun merupakan sosok pelaku budaya tradisi di daerah tempat tinggalnya. Mata melotot yang dimiliki oleh tokoh dukun menandakan bahwa tokoh dukun merupakan sosok yang seram dan pemaarah. Kumis tokoh Dukun yang lebat dan bagian ujung menjuntai keatas menandakan bahwa dukun merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu dan mulut tokoh Dukun yang terbuka sampai terlihat giginya menandakan dukun merupakan sosok yang cerewet atau sosok yang banyak bicara.

Kalung yang digunakan oleh tokoh Dukun menandakan bahwa kalung tersebut merupakan salah satu benda jimat. Gelang bahar yang di gunakan oleh dukun juga menandai yang sama dengan kalung yang di gunakan oleh dukun,

Pakaian pangsi yang dikenakan oleh dukun berwarna hitam, warna hitam sendiri memiliki tanda yaitu kuat, duka cita, resmi, kematian, keahlian, tidak menentu menggambarkan bahwa dukun merupakan seseorang yang kuat, memiliki suatu keahlian.



Gambar 2. Analisis Dukun (Sumber: Dokumentasi Yusrina Zati Bayani, 2018)

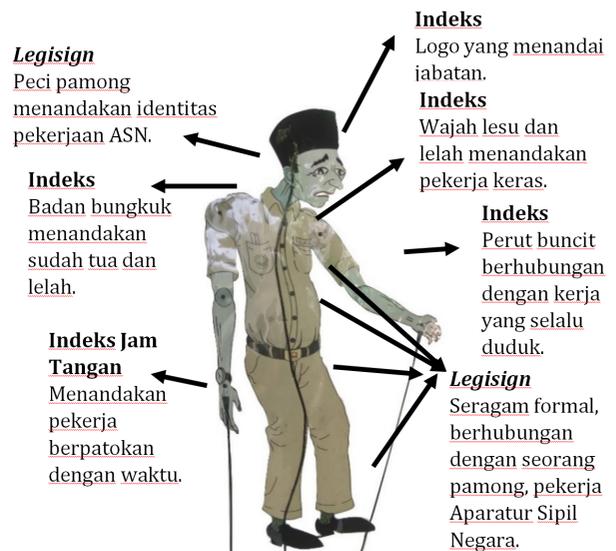
Tabel 2. Analisis Dukun. (Sumber:Yusrina Zati Bayani, 2019)

Elemen Tanda	Jenis Tanda
	<b>Ikona</b> Sosok laki-laki.
	<b>Rheme</b> Iket, menandai pelaku budaya tradisi.
	<b>Indeks</b> Raut muka yang pemaarah dengan muka yang berwarna merah.
	<b>Dicentsign</b> Mulut sedikit terbuka, kumis besar menjuntai ke atas menandai sosok yang selalu mengeluarkan fatwa/nasihat.
	<b>Indeks</b> Mata melotot menandakan seseorang yang galak, pemaarah, dan seram.

	<p><b>Simbol</b> Jimat yang belum tentu benar kebenarannya atas fungsinya.</p>
	<p><b>Simbol</b> Suatu gaya atau fashion/salah satu jimat yang belum tentu kebenarannya.</p>
	<p><b>Rheme</b> Sandal tarumpah yang menandai pelaku budaya tradisi.</p>
	<p><b>Rheme</b> Pakaian pangsi sojan/ kampret hitam menandai pelaku budaya tradisi.</p>

Sandal yang digunakan oleh tokoh Dukun merupakan salah satu sandal tradisional yaitu sandal tarumpah dimana biasanya digunakan oleh para pelaku budaya tradisi.

Menurut peneliti tokoh dukun ini merupakan sosok manusia laki-laki pelaku budaya tradisi karena dengan pakaian dan atribut lainnya yang digunakan oleh tokoh dukun ini meyakinkan dan menggambarkan dengan jelas bahwa memang tokoh dukun adalah seorang pelaku budaya tradisi. Menurut penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tokoh dukun adalah seseorang yang selalu mengeluarkan fatwa nasihat, dan sifat yang dimiliki oleh tokoh dukun adalah temperamental dan memiliki peran antagonis, seperti yang telah di gambarkan mulai dari matanya yang melotot, wajah yang berwarna merah mengartikan bahwa tokoh dukun memanglah sosok yang pemaarah.



**Gambar 3. Analisis Pak Kades.**  
(Sumber: Dokumentasi Yusrina Zati Bayani, 2018)

## 2. Pak Kades

Pada bagian kepala Pak Kades menggunakan peci, peci yang digunakan ini menandakan sebuah kedudukan dalam pekerjaan. Wajah lesu yang terlihat pada raut muka Pak Kades memiliki tanda bahwa Pak Kades merupakan sosok pekerja keras sehingga Pak Kades merasa lelah .

Bahu atau pundak tubuh Pak Kades yang terlihat membungkuk menandakan bahwa Pak Kades adalah sosok yang sudah berusia tua atau tidak muda lagi. Pakaian yang dikenakan oleh Pak Kades menandakan bahwa Pak Kades merupakan sosok yang formil atau bekerja di bagian aparaturnegara

Jam tangan yang digunakan oleh Pak Kades menandakan sebuah penunjuk waktu bahwa Pak Kades merupakan sosok yang selalu tepat waktu dalam bekerja. Perut buncit yang terdapat pada bagian tubuh tokoh Pak Kades menandakan bahwa Pak Kades merupakan sosok yang lebih banyak bekerja dalam keadaan duduk .

Tabel 3. Analisis Pak Kades.  
(Sumber:Yusrina Zati Bayani, 2019)

Elemen Tanda	Jenis Tanda
	<b>Ikon</b> Sosok laki-laki setengah baya (ditandai postur tubuh rada membungkuk).
	<b>Legisign</b> Kerutan pada kulit yang menandakan tidak muda lagi (sudah tua)
	<b>Legisign</b> Peci pamong, identitas jabatan dalam pekerjaan.
	<b>Indeks</b> Wajah lesu menandai sosok kecapaian (pelayan masyarakat).
	<b>Indeks</b> Badan yang bungkung berkaitan dengan usia yang sudah tidak muda lagi.
	<b>Legisign</b> Seragam CV krem, ikat pinggang berlogo korpri menandai seorang pamong (aparatur negara).
	<b>Indeks</b> Perut buncit menandakan terlalu sering kerja duduk.
	<b>Indeks</b> Tulisan kades dan Logo menandai jabatan.
	<b>Indeks</b> Jam tangan Selalu berpatokan pada waktu.



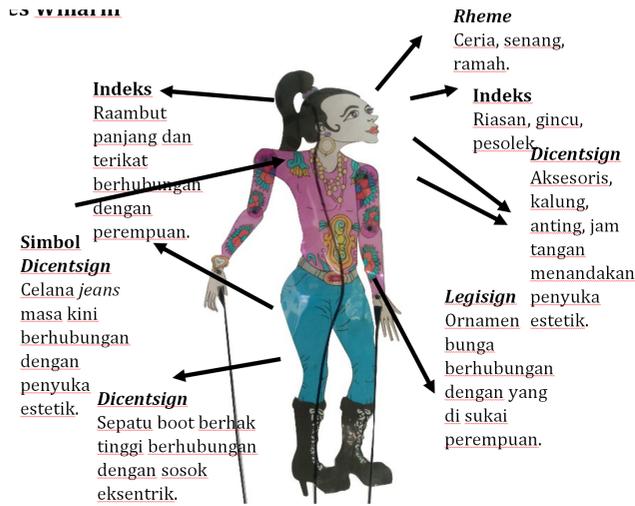
**Legisign**  
Pantofel hitam, menandai seorang pamong. (aparatur negara).

Lambang tulisan KADES yang terdapat pada pakaian Pak Kades memiliki tanda sebuah kedudukan Pak Kades. Ikat pinggang dengan gambar garuda yang berwarna emas pada bagian tengahnya dan sepatu pantofel berwarna hitam yang dikenakan oleh Pak Kades merupakan tanda sebuah atribut pelengkap.

Menurut peneliti dengan penjelasan di atas tokoh Pak Kades merupakan sosok manusia laki-laki dengan umur yang sudah tidak muda lagi, terlihat jelas didalam raut wajah yang lesu dan postur badannya yang sudah membungkuk, tidak tegak lagi. Kemudian setelah itu jika kita lihat dan perhatikan tokoh Pak Kades juga merupakan sosok yang pekerja keras yang selalu berpatokan dengan waktu, hal ini terlihat dari seragam dan atribut yang di gunakan oleh tokoh Pak Kades dalam bekerja serta raut wajahnya yang lesu menandakan Pak Kades yang berusaha keras di dalam pekerjaannya.

#### 4. Agnes Winarni

Rambut panjang berwarna hitam memiliki tanda bahwa Agnes merupakan sosok perempuan. Wajah tokoh Agnes mulai dari mata yang menghadap keatas menandakan bahwa tokoh Agnes merupakan sosok yang gembira, riang, senang, bola mata melirik ke atas menunjukkan bahwa Agnes adalah sosok yang jujur. Bibirnya yang tertarik ke atas atau tersenyum menandakan bahwa tokoh Agnes



Gambar 4. Analisis Agnes Winarni (Sumber: Dokumentasi Yusrina Zati Bayani, 2018)

merupakan sosok yang suka tersenyum kepada siapa pun

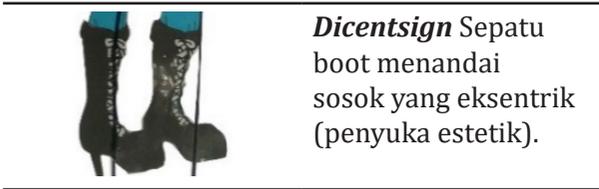
Wajah tokoh Agnes yang menggunakan riasan gincu menandakan Agnes merupakan sosok yang pesolek atau perempuan yang suka berdandan/ber *make up*. Baju yang dikenakan oleh tokoh Agnes berwarna merah muda, warna ini menandakan sebuah kelembutan, kasih sayang, baik, murah hati, dan feminisme.

Ornamen yang terdapat pada pakaian bergambarkan bunga, menandakan sebuah kesukaan seorang wanita, Celana jeans ketat berwarna biru muda Agnes merupakan sosok penyuka estetis mengikuti zaman masa kini/modern. Sepatu boot yang dikenakan oleh Agnes menandakan sosok yang eksentrik yaitu sosok yang aneh.

Menurut peneliti tokoh Agnes merupakan sosok remaja wanita yang baik, terlihat dari wajahnya yang tersenyum menandakan bahwa tokoh Agnes ini adalah sosok yang ramah, rendah hati dan di lihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agnes memang sosok perempuan yang memiliki kepribadian baik,

Tabel 4. Analisis Agnes Winarni. (Sumber:Yusrina Zati Bayani, 2019)

Elemen Tanda	Jenis Tanda
	<b>Ikonsosok</b> Perempuan Muda.
	<b>Rheme</b> Mimik muka yang menandakan sosok yang ceria, senang, riang, gembira.
	<b>Indeks</b> Gincu merah menandai pesolek.
	<b>Indeks</b> Rambut terikat menandai sosok aktif.
	<b>Dicentsign</b> Kalung, Anting dan ornamen pakaian, menandai sosok yang eksentrik (penyuka estetis).
	<b>Dicentsign</b> Warna dasar pakaian merah muda dengan bawahan biru terang (kontras) menandai sosok yang dinamis.
	<b>Legisign</b> Corak bunga yang sudah ditetapkan sebagai kesukaan seorang wanita.
	<b>Dicentsign</b> jam tangan unik, menandai sosok yang eksentrik (penyuka estetis).
	<b>Simbol Dicentsign</b> Celana jeans menandai sosok yang eksentrik (penyuka estetis).



**Dicentsign** Sepatu boot menandai sosok yang eksentrik (penyuka estetik).

memiliki sifat yang ceria, ramah dan rendah hati maka Agnes merupakan sosok yang protagonis. Serta tokoh Agnes juga merupakan sosok remaja penyuka estetik terlihat dari fashion atau pakaian yang dikenakan oleh Agnes mulai dari atas rambut sampai bawah ujung kaki sangat menyita perhatian.

### 5. Dalang

Topi casual yang dikenakan menandakan kegunaan topi tersebut untuk menghindari terik panas matahari saat berolahraga. Pada bagian topi Dalang terdapat gambar sepeda menandakan bahwa tokoh Dalang suka berolahraga mengedari sepeda. Mulut tokoh Dalang yang terbuka menandakan bahwa tokoh Dalang merupakan sosok yang cerewet atau sosok yang banyak bicara.

Kacamata yang dikenakan oleh dalang juga menandakan bahwa tokoh Dalang memiliki gangguan pada indra pengelihatannya. Baju yang dikenakan oleh tokoh Dalang merupakan pakaian casual, pakaian biasa atau nonformal. Tulisan yang terdapat pada baju casual tokoh Dalang yang bertuliskan "INDONESIA BANGET" menandakan tokoh Dalang merupakan produk asli Indonesia.

Celana yang dikenakan oleh tokoh Dalang juga merupakan celana casual. Jari telunjuk yang menunjuk pada bagian tangan tokoh Dalang memiliki tanda yaitu memerintah atau menuduh.



**Gambar 5. Analisis Dalang**  
(Sumber: Dokumentasi Yusrina Zati Bayani, 2018)

**Tabel 5. Analisis Dalang.**  
(Sumber: Yusrina Zati Bayani, 2019)

Elemen Tanda	Jenis Tanda
	<b>Ikon</b> Sosok lelaki muda.
	<b>Indeks Topi</b> Berkaitan dengan olahraga sepeda agar tidak kepanasan saat di jalan.
	<b>Indeks Gambar</b> Berkaitan dengan olahraga kesukaan.
	<b>Indeks</b> Memiliki gangguan pada pengelihatannya.
	<b>Rheme</b> Baju casual (pakaian gaul) menandai sosok yang jauh dari formal.
	<b>Indeks Tulisan</b> Berkaitan dengan produk baju yang dikenakan.
	<b>Simbol</b> jari Sosok yang suka memerintah, suka menuduh.

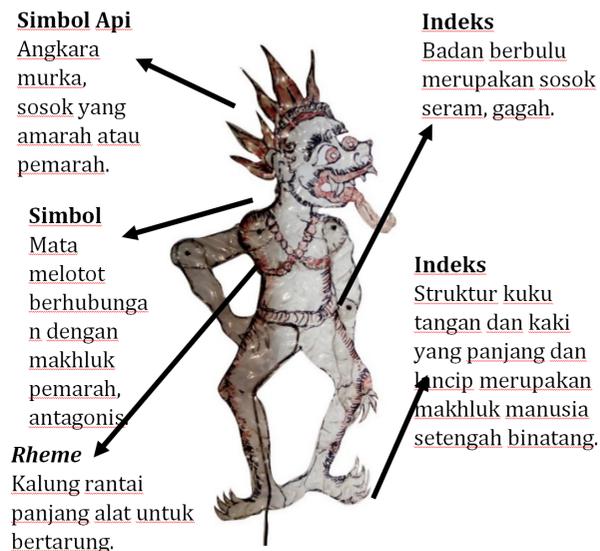
	<b>Rheme</b> Celana kasual (celana gaul) sosok yang jauh dari formal.
	<b>Indeks</b> Kaos kaki berhubungan dengan olahraga.
	<b>Indeks</b> Sepatu berhubungan dengan olahraga.

Kaos kaki dan sepatu olahraga yang dikenakan oleh tokoh Dalang memiliki tanda untuk memperjelas bahwa tokoh Dalang memanglah sosok yang kasual dan suka berolahraga.

Menurut Peneliti tokoh Dalang ini merupakan sosok laki-laki yang selalu protes akan sesuatu hal atau kurang dapat menerima suatu keputusan, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Dalang terlihat dari mulutnya yang terbuka dan jarinya yang menunjuk itu jelas menggambarkan bahwa dalang merupakan sosok yang selalu protes akan segala hal, kurang bisa menerima, kritis dan bila dilihat dari penampilan tokoh Dalang, tokoh ini merupakan tokoh yang santai dalam menjalankan kehidupan, tokoh yang tidak suka terlihat formal di hadapan orang.

### 6. Setan

Mahkota yang dikenakan pada bagian kepala tokoh Setan menandakan kedudukan tertinggi atau memiliki jabatan yang paling kuat. Wajahnya yang tidak ramah menandakan bahwa makhluk tokoh Setan ini merupakan sosok yang jahat atau kejam. Mata tokoh Setan yang melotot mengartikan makhluk yang pemaarah dengan bola mata yang berwarna merah menandakan bahwa pandangan yang jahat.



Gambar 6. Analisis Setan  
(Sumber: Dokumentasi Yusrina Zati Bayani, 2018)

Tabel 3. Analisis Pak Kades.  
(Sumber: Yusrina Zati Bayani, 2019)

Elemen Tanda	Jenis Tanda
	<b>Ikon</b> (Sejenis sosok makhluk aneh).
	<b>Simbol</b> Api Angkara Murka sosok amarah.
	<b>Indeks</b> Wajah tidak ramah berkaitan dengan karakter jahat.
	<b>Simbol</b> Ekspresi mata melotot, menyimbolkan makhluk Angkara Murka yang antagonis.
	<b>Simbol</b> Gigi bertaring, menyimbolkan makhluk Angkara Murka yang antagonis.

	<b>Simbol</b> Lidah menjulur menyimbolkan makhluk Angkara Murka yang antagonis.
	<b>Rheme</b> Kalung rantai menandai alat untuk bertarung.
	<b>Indeks</b> Badannya yang penuh bulu menggambarkan sosok yang seram, gagah.
	<b>Indeks</b> Struktur kaki manusia berkuku panjang lancip menjadi indeksikal makhluk Manusia-binatang.

Gigi taring yang dimiliki oleh tokoh Setan menandakan bahwa tokoh Setan merupakan sosok makhluk yang seram, buas dan menakutkan. Lidah tokoh Setan yang panjang dan menjulur ke atas menandakan makhluk yang buas, menyeramkan, menakutkan. Kalung panjang yang melingkar dan berbentuk bulat-bulat merupakan sebuah rantai sebagai alat bertarung, berwarna merah menandakan bahwa kalung rantai tersebut terbuat dari api yang panas.

Bagian seluruh tubuh tokoh Setan yang penuh dengan bulu yang berwarna hitam menandakan sosok makhluk yang seram dan gagah. Struktur tangan dan kaki tokoh Setan yang berkuku panjang dan lancip menandakan sosok makhluk manusia setengah binatang dan menjadi salah satu alat bertarung selain kalung rantai pada bagian badan.

Menurut peneliti tokoh setan ini merupakan makhluk yang sangat menyeramkan, dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa sosok setan ini terinspirasi dari makhluk besar

manusia setengah binatang. Dapat disimpulkan bahwa setan merupakan makhluk manusia-binatang jika kita lihat dan perhatikan pada bagian gigi yang bertaring serta bagian lidah yang panjang seperti predator pada wayang tokoh setan, maka dari penggambaran tersebut sudah memberikan gambaran besar bahwa makhluk setan ini merupakan suatu kolaborasi dari sosok hewan dan bukan hanya sosok manusia besar yang memiliki peran jahat atau bersifat antagonis.

### Nilai-Nilai Visual

Nilai visual merupakan bentuk hasil dari kreativitas yang ditimbulkan oleh karya yang dibuat salah satu nilai visual yang terdapat dalam tokoh Wayang Tavip Beringin Setan, terdapat beberapa nilai visual yang dapat ditemui. Nilai ini merupakan hasil sesuatu yang sangat penting kelanjutan dari makna yang telah dibahas, diantaranya:

#### a. Nilai Budaya

Bentuk Wayang Tavip Beringin Setan merupakan suatu nilai keluhuran budaya yang diangkat oleh bentuk wayang yang diketahui bahwa wayang merupakan salah satu warisan budaya luhur yang dimiliki oleh Indonesia.

#### b. Nilai Moral

Dalam Wayang Tavip Beringin Setan dapat memberikan pemahaman kepada publik untuk selalu menunjukkan wajah ramah, selalu tenang dan mengayomi atau melindungi, maka dari itu suatu kejahatan atau keburukan selalu terkalahkan oleh kebaikan.

### c. Nilai Teknologi

Dalam Wayang Tavip Beringin Setan ini juga terdapat pengetahuan mengenai teknologi, hal ini didapat melalui eksplorasi bahan yang digunakan seperti plastik dari budaya instan botol plastik atau benda siap pakai dan juga alat yang digunakan dalam membuat Wayang Tavip Beringin Setan menggunakan alat sederhana seperti setrika, koran, kain, lampu dan lainnya.

### d. Nilai Ekonomi

Wayang Tavip Beringin Setan memberikan suatu contoh yang ekonomis dengan cara budaya daur ulang memanfaatkan barang yang tidak berguna didalam kesenian wayang, tidak banyak membutuhkan biaya dengan cara menggunakan barang terbuang yang digunakan kembali menjadi barang yang berguna yaitu dimana wayang ini menggunakan barang seadanya (limbah plastik) yang dijadikan suatu karya yang efektif, layak dan mengagumkan.

## PENUTUP

Wayang Tavip Beringin Setan mendapatkan dampak pengaruh atas perkembangan zaman, sehingga cerita yang disuguhkan tidaklah lepas dari hal-hal yang bersangkutan dengan lingkungan, sosial dan politik pada masa kini. Tidak hanya itu, perupaan wayang ini juga mengikuti perkembangan zaman masa kini yaitu menyerupai makhluk hidup.

Perupaan dan ornamen pada Wayang Tavip Beringin Setan juga dibuat dengan

sedemikian rupa secara sederhana menyerupai bentuk makhluk hidup pada tokoh yang diperankan dalam wayang tersebut, tidak terlalu banyak bentuk – bentuk yang dilebih-lebihkan. Warna yang digunakan pun bervariasi cenderung warna – warna yang mencolok agar dapat menarik perhatian ketika disorotkan oleh lampu. Dari enam tokoh utama yang dijadikan sebagai bahan pembahasan, semua tokoh memiliki makna mulai dari bentuk rupa, warna dan ornamen yang berbeda-beda. Mulai dari pohon beringin yang memiliki makna pohon yang kokoh, kuat dan tua. Dukun yang memiliki makna sosok yang kuat dan pemarah. Pak Kades yang memiliki makna sosok tua dan pekerja keras. Agnes Winarni yang memiliki makna sosok remaja ceria, sopan dan ramah. Dalang memiliki makna sosok kritik dan Setan yang memiliki makna sosok yang jahat, seram dan menakutkan.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra. 978-602-8252-65-2
- Foley, Kathy. (2011) *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Diseminasi Informasi “Kanti Walujo”*, Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informasi RI Direktorat Jendral Informasi Komunikasi Publik.
- Darmaprawira, Sulasmi W.A. (2002) *WARNA “Teori dan Kreativitas Penggunaannya” edisi ke-2*, Bandung : ITB. 979-929-951-9
- Gurito, Pandam. (1988 ). *Wayang Kebudayaan*

- Indonesia dan Pancasila, Jakarta:  
Universitas Indonesia Press. 979-456-  
008-X
- Mertosedono, Amir. (1986) Sejarah Wayang  
Asal Usul, Jenis dan Cirinya, Semarang:  
Dahara Prize.
- Sobur, Alex. (2016) Semiotika Komunikasi,  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 979-  
692-238-3
- Supriatna. (2015). Realitas Tradisi Dalam  
Persepsi Visual “Kuda Ronggeng”,  
Bandung: Jurnal Seni Rupa ISBI  
Bandung.
- Tinarbuko, Sumbo. (2009). Semiotika  
Komunikasi Visual, Yogyakarta:  
Jalasutra. 978-602-825-224-9
- Wikipedia. Wayang. [https://id.wikipedia.org/  
wiki/Wayang](https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang).